



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MIS MUTIARA SEI MENCIRIM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**NURUL ASYIKIN**

**NIM. 0306171221**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MIS MUTIARA SEI MENCIRIM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:**

**NURUL ASYIKIN**  
NIM. 0306171221

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 197012311998031023

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA**  
NIP. 197307162007101003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683 Medan Estate 203731  
Email : fitk@uinsu.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIS MUTIARA SEI MENCIRIM" yang disusun oleh NURUL ASYIKIN yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

**23 AGUSTUS 2021 M**  
**14 MUHARRAM 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP.19701231 199803 1 023

Sekretaris

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP.19701231 199803 1 023

2. **Dr. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA**  
NIP. 19730716 200710 1 003

3. **Dr. Nirwana Anas, M.Pd**  
NIP. 19761223 200501 2 004

4. **Auffah Yumni, Lc, MA**  
NIP. 197206232007102001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



**Dr. Mardianto, M.Pd**

NIP. 19671212 199403 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Asyikin  
NIM : 0306171221  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber  
Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIS Mutiara Sei  
Mencirim

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 05 Oktober 2021



**Nurul Astikin**  
NIM. 0306171221

Nomor : Istimewa

Medan, 02 Agustus 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sumatera Utara**

**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Nurul Asyikin

Nim : 0306171221

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MIS Mutiara Sei Mencirim.

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing Skripsi I**



**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 197012311998031023

**Pembimbing Skripsi II**



**Dr. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA**  
NIP. 197307162007101003

## ABSTRAK



**Nama** : Nurul Asyikin  
**NIM** : 0306171221  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Pembimbing I** : Dr. Sapri, S.Ag, MA  
**Pembimbing II** : Dr. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA  
**Judul** : Pengembangan Buku Cerita Bergambar  
Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik  
Di MIS Mutiara Sei Mencirim.

---

### **Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Sumber Belajar, Pembelajaran Tematik**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan yaitu 4D yang meliputi *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan). Pada penelitian pengembangan ini, peneliti membatasi tahap pengembangan hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan). Subjek penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang dikembangkan adalah dengan lembar validasi oleh validator dosen dan guru. Adapun dalam mengukur kepraktisan buku cerita bergambar digunakan dengan instrumen angket respon peserta didik, serta untuk mengukur keefektifan buku cerita bergambar digunakan instrumen dengan soal *pretest* dan *post-test*.

Hasil pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik memenuhi kriteria valid dengan hasil (1) Validasi ahli media 94% (2) Validasi ahli bahasa 80% (3) Validasi ahli pembelajaran dan uji coba guru 80%. Kepraktisan berdasarkan angket respon peserta didik mendapatkan skor 97,36% yang berarti perangkat yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat praktis. Keefektifan diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* yaitu  $52,72 > 84,54$ . Sedangkan pada perhitungan uji t manual dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,56 > 2,080$  artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sumber belajar yang digunakan.

**Diketahui Oleh  
Pembimbing 1**

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP. 197012311998031023**

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul “**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELJARAN TEMATIK DI MIS MUTIARA SEI MENCIRIM**”. Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada awalnya banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semua dapat diatasi dengan baik. Secara khusus peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta memudahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku Penasehat Akademik juga seluruh staf

administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan selama menempuh pendidikan sampai menjelang penyelesaian studi S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA.** selaku Dosen Pembimbing I dan **Dr. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, membantu peneliti dalam penyempurnaan dan pembuatan skripsi ini. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Seluruh pihak MIS Mutiara Sei Mencirim, terutama Kepala Sekolah Bapak **Wito, S.Pd.I** sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih dengan ketulusan hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Husni Bakri** dan ibunda **Sari Banun**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril dan materil yang tidak terputus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah memberikan balasan yang tidak terhingga dengan surga-Nya.
9. Kepada abang saya **Mhd Tantowi Zauhari, S.Kom**, Kakak saya beserta suami **Sri Nabawiyah S.Sos & Azwar, S.Sos**, dan adik saya **Mhd Salman Alfarisy**, telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Sahabat seperjuangan **PGMI-4 Stambuk 2017** yang berjuang bersama, semoga kita semua sama-sama sukses. Aamiin.
11. Sahabat-sahabat, **Ridha Maulida, Sahira Astia, Halimatusakdiah, Dian Manda Sari, Nurul Andini, Rizky Putri Ananda, Savira Maharani, Dwi Indah Khairiyah, dan Widya Ika Pratiwi.** yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Tim R&D **Misriatik, Sulistianti Siregar, dan Latifa Hanum Siregar** yang telah berjuang bersama dalam pembuatan skripsi.

13. Sahabat-Sahabat **KKN-DR 71** yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang Bapak/Ibu, serta saudara/i, semoga kiranya kita selalu tetap dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, tulisan, maupun tata bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 21 Juni 2021

Peneliti

**Nurul Asyikin**  
**NIM 0306171221**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Spesifikasi Produk .....	7

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Buku Cerita Bergambar .....	8
2. Sumber Belajar .....	12
3. Pembelajaran Tematik .....	17
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Hipotesis .....	27

### **BAB III : PROSEDUR PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	28
B. Model Penelitian .....	28
1. Tahap Pendefinisian .....	30
2. Tahap Perancangan.....	33

3. Tahap Pengembangan.....	33
4. Tahap Diseminasi .....	37
C. Uji Coba Produk.....	38
1. Desain Uji Coba .....	38
2. Subjek Uji Coba .....	38
D. Jenis Data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar.....	49
2. Hasil Validasi Buku Cerita Bergambar .....	60
3. Hasil Praktis Buku Cerita Bergambar.....	69
4. Hasil Keefektifan Buku Cerita Bergambar .....	71
B. Pembahasan .....	77
1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar.....	77
2. Buku Cerita Bergambar Dinyatakan Valid .....	78
3. Buku Cerita Bergambar Dinyatakan Praktis.....	79
4. Buku Cerita Bergambar Dinyatakan Efektif.....	80

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
----------------------------	-----------

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 : Kerangka Pikiran .....	27
Bagan 3.1 : Model Pengembangan .....	29
Bagan 4.1 : Peta Konsep Tema Keluargaku .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Klasifikasi Sumber Belajar .....	14
Tabel 2.2 : Originalitas Penelitian .....	25
Tabel 3.2 : Kompetensi Inti dan Indikator .....	31
Tabel 3.3 : Kriteria Skor.....	41
Tabel 3.4 : Kriteria Kelayakan Produk .....	42
Tabel 3.5 : Kriteria Kepraktisan Produk .....	44
Tabel 4.2 : Pemetaan Kurikulum .....	51
Tabel 4.3 : Pengembangan RPP .....	54
Tabel 4.4 : Kriteria Kevalidan Produk.....	61
Tabel 4.5 : Data Hasil Penilaian Ahli Media.....	61
Tabel 4.6 : Data Hasil Penilaian Ahli Bahasa .....	64
Tabel 4.7 : Data Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran .....	66
Tabel 4.8 : Kriteria Kepraktisan Produk .....	69
Tabel 4.9 : Hasil Indikator Angket .....	70
Tabel 4.10 : Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Pretest.....	71
Tabel 4.11 : Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Protest.....	72
Tabel 4.12 : Hasil Normalitas Sebaran Data .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Dokumentasi Buku Cerita Bergambar .....	89
Lampiran II : Dokumentasi Buku Cerita Bergambar.....	90
Lampiran III : Dokumentasi Siswa Mengisi Angket .....	91
Lampiran IV : Ahli Media.....	93
Lampiran V : Ahli Pembelajaran.....	94
Lampiran VI : Ahli Bahasa .....	97
Lampiran VII : Surat Riset MIS Sei Mencirim .....	98
Lampiran VIII : Surat Balasan Riset MIS Sei Mencirim.....	99

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Pendidikan sekolah dasar ialah pendidikan yang dianggap sebagai awal untuk membentuk Ilmu Pengetahuan peserta didik agar peserta didik tersebut dapat untuk berkomunikasi, menulis, membaca, dan berhitung. Sebagaimana dijelaskan oleh Prastowo bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi, yaitu 1) Memberikan pendidikan dasar yang berkaitan dengan membaca, menulis, berpikir kritis, penguasaan dasar-dasar agar dapat mempelajari saintek, berhitung dan agar dapat mampu untuk berkomunikasi. 2) Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar agar dapat mengikuti pendidikan untuk jenjang selanjutnya.<sup>1</sup>

Peserta didik akan dapat memahami pembelajaran dengan baik maka harus membiasakan untuk menyukai membaca sejak dini. Karena kebiasaan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup> Peserta didik yang berada di sekolah dasar masih mengalami fase konkret, mereka harus membutuhkan penjelasan dalam pembelajaran dengan detail karena tidak semua anak dapat memahami apa yang disampaikan dengan cepat, dan

---

<sup>1</sup>Sa'dun Akbar, Irfah Qurrotul A'yun dan Febriyanti Yuli Satriyani, *Impelementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.2.

<sup>2</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 130.

anak juga membutuhkan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran agar anak dapat fokus dan merasa senang dalam belajar. Untuk dapat memenuhi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik maka guru harus dapat menyediakan fasilitas yang bisa menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar, misalnya dengan membuat media pembelajaran seperti sumber belajar, media gambar, dan lain-lain.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang dimana terkadang guru harus menyediakan alat pembelajaran dan menguasai segala pembelajaran. Agar dapat memenuhi pencapaian guru sebagai fasilitator ialah dengan membuat sumber belajar. Dengan sumber belajar guru dan peserta didik akan terbantu dalam proses belajar mengajar dan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca.

Sumber belajar juga salah satu menjadi bahan baca tambahan untuk peserta didik. Bahan bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keterlaksanaanya kegiatan pembelajaran karena semakin bagus bahan bacaan, maka semakin bagus pula pemahaman siswa terhadap materi. Variasi dalam penyajian bahan bacaan juga memengaruhi ketertarikan siswa mengikuti pelajaran. Penggunaan bahan bacaan berupa buku cerita bergambar akan menambah pandangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Pada kelas 1—3 hampir 80% guru menggunakan buku cerita bergambar. Davis mengemukakan bahwa cerita bergambar sebagai suatu alat pendidikan sangat menarik untuk digunakan karena cerita bergambar: (a) mendorong semangat belajar; (b) mudah didapatkan di koran dan toko buku; (c) berisi cerita tentang kehidupan sehari-hari; dan (d) memberikan gaya belajar yang bervariasi.<sup>3</sup>

Menurut Andi Prastowo sumber belajar dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan tiga aspek, yaitu:

---

<sup>3</sup>Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah, “*Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*”, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016 Halaman: 989—992, DOI : <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>, Diunduh pada Tanggal 27 Februari 2021 pukul 20.40 WIB.

1) Aspek ketersediaan

Aspek ini memuat pada faktor pengadaan sumber belajar yaitu penting untuk diperhatikan bahwa sumber belajar dipilih yang praktis dan ekonomis, serta sudah ada di sekitar kita. Dengan begitu, kita tidak akan kesulitan untuk menyediakannya. Apabila sumber belajar ada atau tidak tetapi barangnya sulit untuk dijangkau, maka disarankan untuk jangan dipilih.

2) Aspek Kesesuaian

Kesesuaian sumber belajar tersebut dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tematik. Hal utama yang harus diperhatikan dalam kriteria ini ialah kita harus memahami dengan benar apa yang ingin diraih. Apabila sumber belajar mampu mendukung siswa dalam menguasai kompetensi belajar, maka sumber belajar itu layak dipilih dan digunakan. Namun, jika tidak sebaliknya jangan dipilih apalagi digunakan.

3) Aspek Kemudahan

Aspek ini bahwa mudah tidaknya sumber belajar digunakan. Jika sumber belajar membutuhkan persiapan dan *skill* khusus, perlu persiapan yang lama, serta membutuhkan perangkat pendukung lain yang rumit terlebih lagi jika kita sendiri juga belum mampu mengoperasikannya, alangkah baiknya kita memilih sumber belajar yang mudah dalam pengoperasiannya. Dengan demikian, sumber belajar tersebut dapat secara efektif membantu siswa menguasai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi

---

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: DIVA Press, 2013), h. 355.

peserta didik.<sup>5</sup> Bermakna bahwasannya dalam pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antarkonsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mutiara yang berada di Sei Mencirim di 1 kelas dalam kelas 1 ada 29 peserta didik yang dimana sekitar 60% sudah pandai dalam membaca, namun hanya sekitar 8 anak yang lancar dalam membaca paragraf. Sisanya hanya mengeja per 2 huruf menjadi 1 kata dan masih ada yang menghafal huruf konsonan dan vocal, dan dalam membaca peserta didik dapat membaik semenjak ada buku cerita bergambar walaupun yang dilihat hanya gambarnya saja.

Fakta di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang duduk di kelas 1 SD/MI masih banyak yang kesulitan untuk membaca, terutama dalam membaca kalimat paragraf. Oleh karena itu dalam perkembangan membaca peserta didik di kelas 1 SD/MI perlu diperhatikan lagi dan memberikan sumber belajar. Sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai “PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIS MUTIARA SEI MENCIRIM”. Hal ini dilakukan agar siswa dapat tertarik untuk belajar sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami

---

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 28.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 85.

materi pada Tema “*Keluargaku*” Subtema “*Anggota Keluarga*” Selain itu buku cerita bergambar merupakan salah satu sumber belajar yang menarik pada pembelajaran tematik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber belajar yang digunakan guru kurang variatif.
2. Sumber belajar berbentuk buku cerita bergambar di sekolah masih terbatas.
3. Guru jarang menggunakan sumber belajar berbentuk buku cerita bergambar.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan sumber belajar.
5. Siswa kelas I SD/MI masih kurang tertarik dalam belajar jika tidak menggunakan sumber belajar berbentuk buku cerita bergambar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembuatan Buku Cerita Bergambar
2. Penggunaan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Belajar

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diambil sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
2. Bagaimana Kevalidan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
3. Bagaimana Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?

4. Bagaimana Efektifitas Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, yaitu:

1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
2. Kevalidan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
3. Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?
4. Keefektifitaan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Tematik Pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Secara teoritis: sebagai pengembang ilmu pengetahuan bagi guru, dimana guru harus mampu membuat media pembelajaran atau sumber belajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
2. Secara praktis: penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar untuk siswa agar siswa lebih tertarik dalam belajar dan minat dalam membaca.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Perencanaan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Buku Cerita Bergambar. Untuk spesifikasi produk pengembangan dapat diidentifikasi dibawah ini:

1. Pengembangan judul buku cerita bergambar berisi tentang salah satu materi pembelajaran tematik Tema 4 “Keluargaku” Subtema 1 “Anggota Keluargaku” Pembelajaran 4 untuk siswa kelas I SD/MI.

2. Memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dipilih berdasarkan kesulitan pemahaman siswa pada materi tertentu.
3. Terdapat ilustrasi gambar sebagai penegas cerita.
4. Dilengkapi dengan halaman judul, kata pengantar, daftar nama tokoh dalam cerita dan pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator.
5. Alur cerita mengandung pesan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Buku Cerita Bergambar

###### a. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak sekolah dasar kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik anak-anak akan terbantu dalam memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.<sup>7</sup>

Cerita dapat digunakan orang tua atau guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach* (Suyanto dan Abas, 2001) dalam cerita nilai-nilai luhur ditanamkan dalam diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita (*meaning and intention of story*).<sup>8</sup> Maka dari itu pengembangan buku cerita bergambar sangat penting di terapkan pada anak, guna membentuk kepribadian seorang anak.

Buku cerita bergambar dapat sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran, karena di dalam buku cerita bergambar dapat menumbuhkan minat baca dan dapat langsung memberi pemahaman siswa terhadap makna/maksud dari cerita yang dibaca. Dengan buku cerita bergambar anak-anak juga dapat terbantu untuk bisa memahami isi bacaan dengan melihat gambar dan

---

<sup>7</sup>Harjanto, Bob, “Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda”, (Yogyakarta: Monika Books), h.7.

<sup>8</sup>Mbak ITADZ, “Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.19.

mendukung cerita, selain itu gambar juga dapat saling terhubung dengan isi materi pembelajaran.

#### **b. Karakteristik dan Jenis Buku Cerita Bergambar**

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Rothlein dan Meinbach membedakan jenis buku bergambar menjadi 5 macam, yaitu :<sup>9</sup>

##### 1) Buku Abjad (*alphabet book*)

Dalam buku alphabet, setiap huruf dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alphabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.

##### 2) Buku Mainan (*toys book*)

Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan terdiri dari kartu papan, buku pakaian, buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak, dan alur cerita. Buku mainan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial, dan untuk mencintai buku. Sikap positif terhadap membaca ditumbuhkan dengan buku ini.

##### 3) Buku Konsep (*consep books*)

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep yang ditekankan diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui alur revisi (pengulangan) dan pembagaian.

---

<sup>9</sup>MAP Sari, Perancangan Buku Cerita Bergambar Berjudul : “Si Odi Belajar Mengatur Waktu” Untuk anak usia 6-9 Tahun ([https://eprints.uns.ac.id/17770/BAB\\_II.pdf](https://eprints.uns.ac.id/17770/BAB_II.pdf) diakses 8 Maret 2021 Pukul 21:56

Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lain.

4) Buku Bergambar Tanpa Kata (*wordless pictures books*)

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk, seperti buku humor, buku serius, buku informasi, atau buku fiksi. Buku ini mempunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan bahasa tulis dan lisan secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak membaca cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami cerita.

5) Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen yang penting dalam cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Disini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan. Sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkan dengan pengalaman pribadinya. Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi.

**c. Kelebihan, Kekurangan dan Fungsi Buku Bergambar****1) Kelebihan Media Buku Bergambar :**

- a) Sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal.
- b) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda ataupun tua.
- c) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampiannya.<sup>10</sup>

**2) Kekurangan Media Buku Bergambar**

- a) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>11</sup>

**3) Fungsi Media Buku Bergambar**

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkret).
- c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan teori dengan relitanya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Kustandi, Cecep. “*Media Pembelajaran Manual dan Digita*” (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), H.45.

<sup>11</sup>*Ibid*, h.46.

<sup>12</sup>Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). H. 24-25.

Media pendidikan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa media yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Maksudnya media yang dapat membangkitkan perasaan dan emosional. Hal ini karena pembentukan kepribadian manusia tergantung atau bersumber dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sebagaimana firman Allah Q.S As-Sajadah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.

Menurut Syekh Muhammad Sholih Al ‘Utsaimin dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah adalah sang khaliq dan semua yang diciptakan Allah pasti dalam keadaan yang paling baik atau sebaik-baik bentuk. Dengan demikian semua makhluk ciptaan Allah dalam kondisi yang sempurna dan baik sesuai dengan peran dan fungsinya di muka bumi ini. Ibnu Utsaimin menjelaskan bahwa makna al af'idatu adalah al quluub (hati). Allah telah menyebutkan jalan memahami dan tempat kephahaman manusia. Jalan atau cara manusia untuk memahami sesuatu adalah pendengaran dan penglihatan, sedangkan tempat kephahaman dan kesadaran itu sendiri adalah hati. Oleh karena itulah pendengaran dan penglihatan merupakan dua saluran yang menuju hati. Segala sesuatu yang didengar dan dilihat manusia akan sampai ke dalam hati sebagai tempat untuk menyadari dan memahami.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Muhammad Sholih Al ‘Utsaimin, *Tafsir Al Qur'anul Karim Surat As Sajadah*, Cet I (Mesir:Dar Ibnul Jauzi, 2015), h. 42.

## 2. Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan didalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar.<sup>14</sup>

Didalam sumber belajar terdapat beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain.
- 2) Komponen orang/manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan menyaji pesan.
- 3) Komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan didalam bahan.
- 4) Komponen tehknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

Association Of Educational Communication Technology (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk

---

<sup>14</sup>Abd Hafid, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal Wawasan Keislaman Vol 6 Nomor 2 Tahun 2011, DOI: <https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403> , Diunduh pada tanggal 8 Maret 2021 Pukul 11:30.

<sup>15</sup>Ibid, *Jurnal Wawasan Keislaman Vol 6 Nomor 2 Tahun 2011*, DOI: <https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403> , Diunduh pada tanggal 8 Maret 2021 Pukul 11:30.

memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.<sup>16</sup> Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

#### b. Klasifikasi Sumber Belajar

Dalam teknologi pendidikan, sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan secara lengkap klasifikasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Sumber Belajar**

SUMBER	PENGERTIAN	CONTOH
Pesan	Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data.	Semua bidang studi seperti: PAI, IPS, IPA, Bahasa, Ekonomi, Matematika, dan Kesehatan.
Orang	Manusia yang bertindak sebagai penyimpan pengolah dan penyaji pesan.	Guru pembina, guru pembimbing, tutor murid, dan pembicara.

<sup>16</sup>Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 102.

<sup>17</sup>Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 125.

<sup>18</sup>Miarso Yusuf, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 134.

Bahan	Sesuatu/media atau software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau diri sendiri.	Transportasi, bingkai film, video, buku, modul, majalah, bahan pembelajaran teprogram, dan lain-lain
Alat	Hardware atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.	Proyektor, slide, film, radio, tape, tv, dan lain-lain.
Tehknik	Acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.	Pengajaran terprogram, belajar mandiri, discoveri, ceramah, taya jawab, dan lain-lain.
Lingkungan	Situasi sekitar pesan diterima.	Lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, PSB museum, lingkungan non fisik, sirkulasi udara dan lain-lain.

Dilihat dari segi tempat asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang tersedia atau bisa dikatakan tinggal memanfaatkan (*learning resource by utilatation*).<sup>19</sup>

Sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang memang sengaja dimuat tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum, dan karkteristik siswa tertentu, sumber jenis ini sering

---

<sup>19</sup> Ibid, h.134

disebut sebagai bahan intruksional (*intruksional materials*). *Materials* (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media tersebut kategori *materials* seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Sumber belajar yang tersedia sehingga tinggal memanfaatkan (*learning resource by utilation*) yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitas setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. *Setting* (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar disampaikan. Baik lingkungan fisik: ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman lapangan, dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik: misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dan sebagainya.<sup>21</sup>

### c. Manfaat Sumber Belajar

Menerapkan bentuk belajar yang dihadapkan siswa kepada sejumlah sumber belajar dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar.
- 2) Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- 3) Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran.

---

<sup>20</sup> Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.101.

<sup>21</sup> *Ibid*, 101

- 5) Memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya.
- 6) Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar.
- 7) Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

22

Digunakannya sumber belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat yaitu: <sup>23</sup>

- 1) Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung.
- 2) Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit, seperti model, foto, denah, dan sebagainya,
- 3) Sumber belajar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>24</sup> Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.<sup>25</sup> Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 76.

<sup>23</sup> Ibid, h. 77.

<sup>24</sup> Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar* (Jakarta, Depdiknas, 2006) hal. 3

<sup>25</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005) hal. 5

kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.<sup>26</sup> Dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menyatukan seluruh pembelajaran dibagikan dengan menggunakan tema, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tujuannya dapat membuat siswa lebih aktif.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu:

- 1) Adanya efisiensi,
- 2) Kontekstual,
- 3) Student Centered (berpusat pada siswa),
- 4) Memberikan pengalaman langsung,
- 5) Pemisahan mata pelajaran yang kabur,
- 6) Holistik,
- 7) Fleksibel,
- 8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa,
- 9) Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/ MI,
- 10) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
- 11) Kegiatan belajar akan lebih bermakna,
- 12) Mengembangkan keterampilan berpikir,
- 13) Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan,
- 14) Mengembangkan keterampilan sosial siswa,
- 15) Aktif,
- 16) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar,
- 17) Mengembangkan komunikasi siswa,

---

<sup>26</sup> Ibid, 3

18) Lebih menekankan proses ketimbang hasil.<sup>27</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Mamat SB, dkk., bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik terutama untuk kegiatan pembelajaran di SD/MI, yaitu

- 1) Pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru (*teacher centered* atau berpusat kepada guru). Pada era sekarang ini, paradigma pembelajaran harus diarahkan ke *student centered* (berpusat kepada siswa).
- 2) Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini (rentang umur 0-8 tahun). Yaitu, mereka (anak usia dini) pada umumnya masih memahami suatu konsep secara menyeluruh (holistik) dan dalam hubungan yang sederhana.
- 3) Pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisipliner dalam memahami suatu tema tertentu. Dengan pendekatan ini, cara berpikir dari banyak arah (*divergen*) lebih ditonjolkan daripada cara berpikir satu arah (*konvergen*).
- 4) Pendekatan tematik menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi.<sup>28</sup>

### d. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik selalu berkaitan dengan tema. Kegunaan dalam pembelajaran tematik antara lain:

---

<sup>27</sup> Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 100.

<sup>28</sup> Mamat SB, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), h.5.

- 1) Tema gunanya sebagai payung untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran
- 2) Tema harus menarik dan bermakna bagi siswa untuk belajar selanjutnya
- 3) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (dari khusus ke umum)
- 4) Tema dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.<sup>29</sup>

#### e. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Selain keunggulan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Menurut Rusman kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Pelaksanaanya tersebut terutama pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, bukan sekedar evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Adapun jika digunakan di SMP atau SMA, keterbatasan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu: aspek guru, aspek siswa, aspek sarana dan sumber pembelajaran, aspek kurikulum, aspek penilaian, dan aspek suasana pembelajaran.<sup>30</sup>

- 1) Keterbatasan pada aspek guru. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, percaya diri, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja.

---

<sup>29</sup> Hilda Karli, M.Pd, "Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia", Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 1, DOI <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>, diunduh pada Tanggal 28 Februari 2021 pukul 11.55 WIB.

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 13.

Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk diwujudkan.

- 2) Keterbatasan pada aspek siswa. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.
- 3) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.
- 4) Keterbatasan pada aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.
- 5) Keterbatasan pada aspek penilaian. Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

- 6) Aspek suasana pembelajaran. Pembelajaran tematik berkencenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya (hilangnya) bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu, model pembelajaran tematik meskipun mengandung banyak keunggulan tetap harus digunakan sebagaimana karakteristiknya. Karena, disaat sisi yang lain, model pembelajaran ini juga menyimpan sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam penilaian model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Fitri Badiul Waziroh (2014) dengan judul penelitian "*Pengembangan Buku Bergambar Materi Tempat Makhluk Hidup pada Siswa Kelas 2 Semester 1 di Sekolah Dasar Islam As-salam Kota Malang*". Penelitian ini dilakukan bahwa buku yang digunakan masih berupa buku teks saja, dan kurang didukung oleh gambar yang konkrit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun bentuk buku bergambar yang dikembangkan, untuk menjelaskan efektifitas dan kemenarikan buku bergambar materi tempat makhluk hidup dan menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan buku bergambar. Hasil penelitian menyatakan bahwa buku bergambar efektif dan menarik. Hubungan penelitian yang dilakukan Fitri Baidul Waziroh dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama melakukan pengembangan buku bergambar. Hal yang membedakan terdapat pada

buku nya, Fitri Baidul Waziroh hanya menggunakan buku bergambar saja dan peneliti menggunakan pengembangan buku cerita bergambar.

2. Nanda Dwi Islami (2019) dengan judul penelitian "*Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 "Pengalamanku" Untuk Meningkatkan Minat & Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulun Sepanjang Gondanlegi Malang*". Penelitian ini dilakukan karena dalam pembelajaran tema tingkat tinggi SD/MI masih belum menyenangkan dan menari perhatian bagi siswa untuk mempelajarinya, hal tersebut karena bahan ajar yang digunakan guru masih kurang menarik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar pembelajaran berupa buku cerita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses (desain, dan kesesuaian materi) pengembangan bahan ajar pembelajaran buku cerita bergambar agar dapat mengetahui kualitas (keefektifan dan kelayakan) bahan ajar pembelajaran buku cerita bergambar. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hubungan penelitian yang dilakukan Nanda Dwi Islami dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama melakukan pengembangan buku cerita bergambar. Hal yang membedakan terdapat pada tujuannya, Nanda Dwi Islami menggunakan sebagai bahan ajar, dan peneliti menggunakan sebagai sumber belajar.
3. Pramaishella Saraswati (2017) dengan judul penelitian "*Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD*". Penelitian ini dilakukan karena ketuntasan nilai siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih rendah, penyebab rendahnya ketuntasan nilai siswa ialah penggunaan media pembelajaran yang minim sedangkan materi yang harus dikuasai siswa

adalah muatan sejarah, sehingga penelitian ini memerlukan adanya pengembangan media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya muatan sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengingat materi sejarah dikelas V dengan menggunakan media gambar. Dengan media gambar siswa dapat lebih memahami materi sejarah. Hubungan penelitian yang dilakukan Pramaishella Saraswati dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama melakukan pengembangan buku bergambar. Hal yang membedakan terdapat pada materi dan fungsinya, Pramaishella Saraswati menggunakan materi kelas V dan sebagai media buku bergambar, dan peneliti menggunakan materi kelas I dan sebagai bahan ajar buku cerita bergambar.

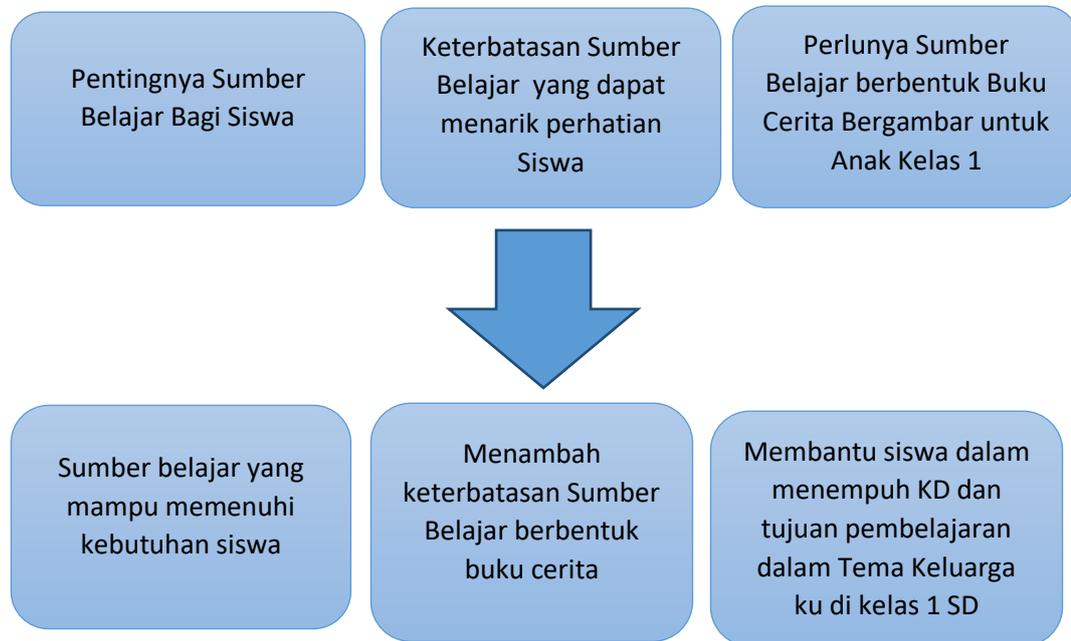
Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengembangan Buku Cerita Bergambar. Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MIS Mutiara Sei Mencirim, subjek penelitian kelas I dengan melakukan Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2.2 : Originalitas Penelitian**

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Kebaruan Penelitian Peneliti
1.	Fitri Badiul Waziroh (2014) dengan judul penelitian <i>“Pengembangan Buku Bergambar Materi Tempat Makhluk Hidup pada Siswa Kelas 2 Semester 1 di Sekolah Dasar Islam As-salam Kota Malang”</i> .	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:  1) Fitri menggunakan pengembangan buku bergambar.  2) Penelitian yang dilakukan Materi Makhluk Hidup.	Kebaruan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar. Peneliti akan membuat buku cerita bergambar yang dilengkapi dengan KD, KI, tujuan pembelajaran dan dengan cerita
2.	Nanda Dwi Islami (2019) dengan judul penelitian <i>“Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 “Pengalamanku” Untuk Meningkatkan Minat &amp; Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI)</i>	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:  1) Nanda menggunakan menggunakan sebagai bahan ajar  2) Penelitian melakukan dengan pembelajaran Tema 5 Pengalamanku.	bergambar yang layak digunakan sebagai bahan ajar.

	<i>Mambaul Ulun Sepanjang Gondanlegi Malang.</i>		
3.	Pramaishella Saraswati (2017) dengan judul penelitian “ <i>Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD</i> ”.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pramaishella dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: 1) Pramaishella menggunakan materi kelas V 2) Penelitian melakukan sebagai media buku bergambar.	

### C. Kerangka Berfikir



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik Kelas 1 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 adalah :

$H_0$  : Pengembangan Buku Cerita Bergambar tidak valid, praktis, efektif sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik terhadap siswa Kelas 1 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4.

$H_1$  : Kelayakan Pengembangan Buku Cerita Bergambar valid, praktis, efektif sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik terhadap siswa Kelas 1 Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan atau yang biasa disebut *Research and Development* (R&D). Metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>31</sup> Penelitian *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>32</sup>

Metode pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R&D) merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Pengujian).<sup>33</sup> Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Belajar pada pembelajaran Tematik.

#### B. Model Penelitian (*Research*)

Model penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini ialah desain penelitian pengembangan model 4 D, yang merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Development, dan Dissemination*.<sup>34</sup> Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut sebagai berikut:

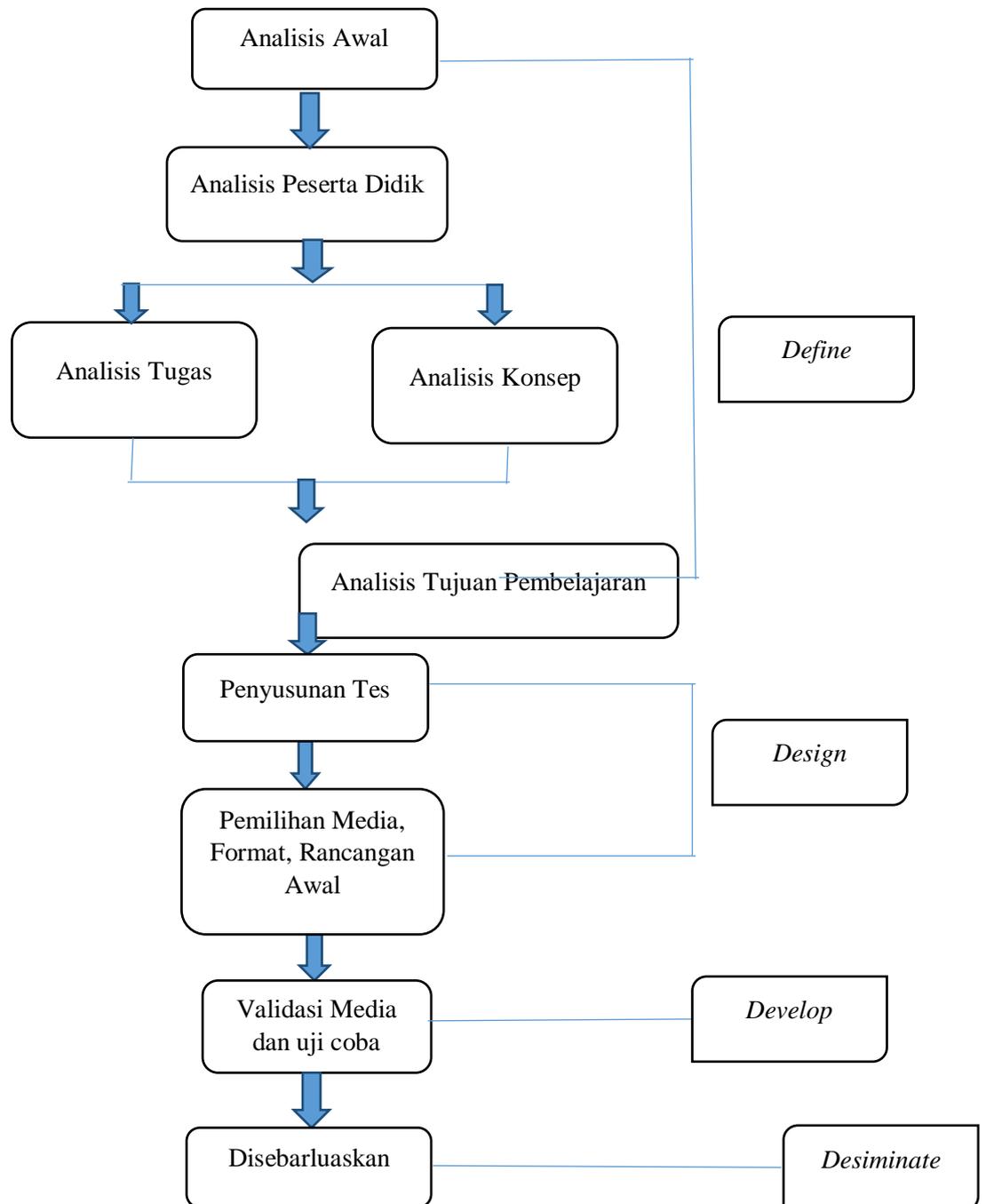
---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 407

<sup>32</sup>Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 58.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Research and Development/R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 30.

<sup>34</sup>*Ibid...*, h.38

**Bagan 3.1 Model Pengembangan**

## 1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

### a. Analisis Awal (*Front-end Analysis*)

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan media. Pada tahap ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar pembelajaran berupa sumber belajar. Peneliti analisis kebutuhan dengan analisis yang telah dilakukan dengan gambaran fakta, harapan, dan alternatif penyelesaian masalah dasar yang memudahkan dalam penentuan atau pemilihan sumber belajar yang dikembangkan.

### b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik tersebut berupa gaya belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil observasi yang dilakukan peserta didik hanya sekitar 8 anak yang lancar dalam membaca paragraf, sisanya hanya mengeja per 2 huruf menjadi 1 kata dan masih ada yang menghafal huruf konsonan dan vocal, dan dalam membaca peserta didik dapat membaik semenjak ada buku cerita bergambar walaupun yang dilihat hanya gambarnya saja. Peneliti dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan sebuah produk buku cerita bergambar. Produk yang berupa sumber belajar tersebut diharapkan dapat

menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam media yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran. Analisis konsep merupakan salah satu langkah penting untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Pendidik memerlukan sebuah sumber belajar agar peserta didik dapat mengingat materi lebih dalam dan terperinci. Peserta didik tidak dapat membangun sebuah pemahaman apabila dalam penyampaian materi itu kurang digunakan. Adanya penelitian ini, membantu pendidik dalam membuat dan menentukan media pembelajaran atau sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Tabel 3.2**

**Kompetensi Inti dan Indikator**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Indikator</b>
<b>BAHASA INDONESIA</b>	
3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi anggota keluarga berdasarkan teks deskriptif yang dibaca.</li> <li>• Menyebutkan anggota keluarga sesuai dengan teks deskriptif yang dibaca.</li> <li>• Membaca teks deskriptif tentang anggota keluarga</li> </ul>

<p>4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan identitas anggota keluarga.</li> </ul>
<b>SBDP</b>	
<p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertepuk tangan sesuai irama lagu Satu-Satu Aku Sayang Ibu</li> <li>• Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk menghias foto keluarga.</li> <li>• Menyanyikan lagu Satu-Satu Aku Sayang Ibu.</li> <li>• Membingkai foto keluarga dengan kegiatan menempel.<sup>35</sup></li> </ul>

d. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan melalui media pembelajaran atau sumber belajar. Peserta didik tidak dapat membangun sebuah pemahaman apabila dalam penyampaian materi media pembelajaran itu kurang digunakan. Adanya penelitian ini,

<sup>35</sup>Buku Tematik Terpadu, *Tema 4 Keluargaku Subtema 1 Anggota Keluargaku*, Kurikulum 2013 : Buku Guru SD/MI Kelas 1, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, h. 1-2.

membantu pendidik dalam membuat dan menentukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Analisis tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar. Perubahan perilaku terjadi apabila peserta didik berhasil memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan pendidik. Penggunaan media pembelajaran atau sumber belajar diharapkan akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan peserta didik memperoleh pemahaman serta dapat meningkatkan minat baca siswa.

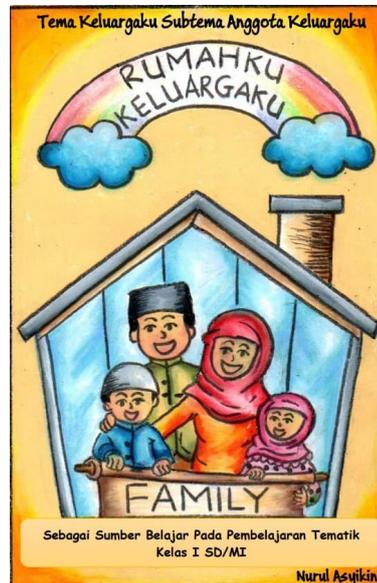
## **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Pada tahap ini, materi yang terkumpul kemudian di desain dalam buku cerita bergambar sebagai sumber belajar siswa. Desain sumber belajar disesuaikan dengan kondisi kelas, perancangan media pembelajaran yang meliputi:

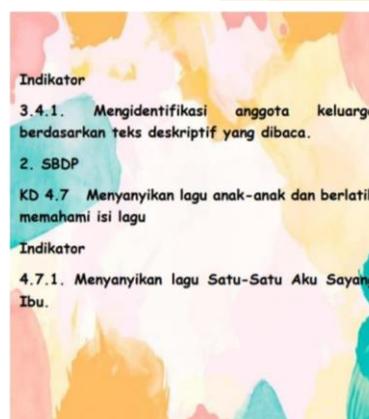
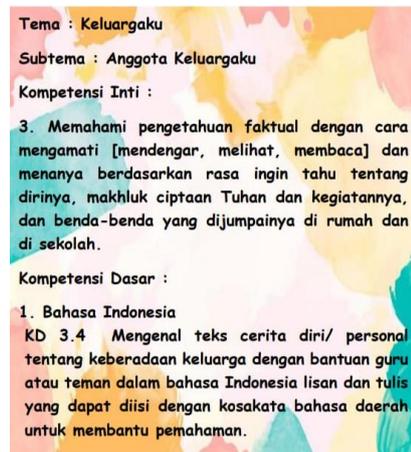
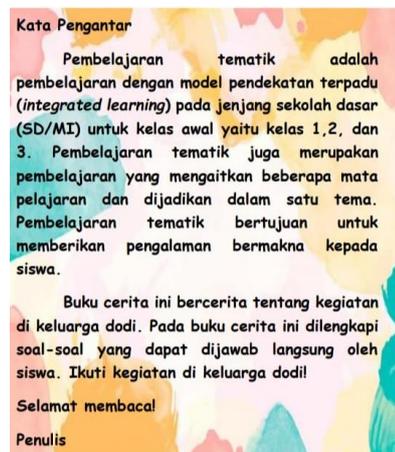
- a. Pembuatan Storyboard.
- b. Pembuatan gambar.
- c. Penataan materi dalam buku cerita bergambar.
- d. Penyusunan materi dan membuat latihan soal didalam buku cerita tersebut.

Rancangan produk pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dapat dilihat sebagai berikut:

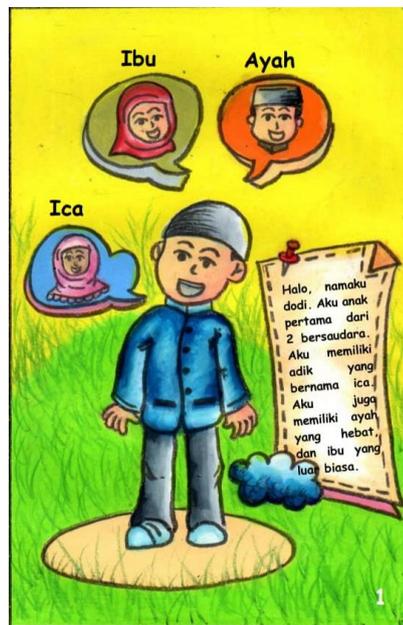
- 1) Desain gambar untuk cover depan dan cover belakang Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar.



- 2) Kata Pengantar dan Desain KI, KD, dan Indikator.



3) Desain Gambar dan Isi Cerita





#### 4) Profil Penulis

**Profil Penulis**



Nama : Nurul Asyikin  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 18 April 2000  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Email : [nurulasyikin1804@gmail.com](mailto:nurulasyikin1804@gmail.com)  
Motto : Apa yang engkau tanam, itulah yang engkau tuai

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran atau sumber belajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu:

#### **a. Validasi Ahli (*expert appraisal*)**

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi materi dalam media tersebut sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Media yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli bahasa ahli materi dan dosen ahli media, sehingga dapat diketahui apakah media tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan media yang dikembangkan.

#### **b. Uji Coba Produk (*Development Testing*)**

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan media dalam pembelajaran di kelas, meliputi pengukuran motivasi belajar peserta didik, dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa media yang telah direvisi.

### **4. Tahap Diseminasi (*Diseminate*)**

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap desiminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan media. Pada penelitian ini hanya dilakukan desiminasi terbatas, yaitu dengan mempromosikan produk akhir media secara terbatas kepada guru di MIS Mutiara Sei Mencirim.

## **C. Uji Coba Produk**

Uji coba produk ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dengan cara melakukan percobaan kepada beberapa subjek untuk mencari kelemahan dan kekurangan dari media pembelajaran ini. Dengan uji coba ini, diharapkan produk yang dihasilkan nanti sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

### **1. Desain Uji Coba**

Pengujian produk dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

#### **a. Uji coba awal**

Uji coba ini dilakukan ada tiga macam lembar validasi yang digunakan yaitu lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli materi, dan lembar validasi ahli desain media.

#### **b. Uji lapangan**

Uji coba lapangan adalah uji coba dalam lingkup luas, yaitu pada seluruh siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim sebanyak 22 siswa.

### **2. Subjek Uji Coba**

#### **a. Uji coba awal**

Subjek uji coba awal dilakukan pada ahli bahasa Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum. Peneliti memilih beliau dikarenakan beliau merupakan dosen PGMI UINSU pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Untuk ahli materi/isi pembelajaran Ibu Rora Rizky Wandini, M.Pd selaku dosen PGMI UINSU pada mata kuliah Pembelajaran Tematik dan Ibu Lili Anjani selaku guru kelas pembelajaran tematik kelas I di MIS Mutiara Sei Mencirim. Untuk ahli desain media akan dilakukan validasi oleh Ibu Anggia Nadrah Lubis, M.Pd selaku dosen PGMI UINSU pada mata kuliah media pembelajaran.

b. Uji lapangan

Subjek uji lapangan adalah seluruh siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim.

**3. Jenis Data**

Data digunakan sebagai dasar untuk menentukan keefektifan dan daya tarik produk yang dihasilkan. Jenis data yang dikumpulkan dibagikan menjadi dua, sesuai jenis data pada umumnya, yaitu:

a. Data Kuantitatif, diperoleh dari hasil skor berupa presentase melalui penilaian validasi ahli, angket penilaian guru kelas, dan hasil tes belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran tentang kesesuaian isi media pembelajaran. Kesesuaian media meliputi kemenarikan pengemasan, ilustrasi, dan kelengkapan komponen lainnya, yang dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang efektif.
- 2) Hasil tes belajar siswa yang menggunakan produk yang dikembangkan dengan yang tanpa produk media hasil pengembangan yang diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* (hasil tes awal dan hasil test akhir).
- 3) Angket tanggapan guru kelas dan siswa tentang buku cerita bergambar sebagai sumber belajar.

b. Data Kualitatif

- 2) Hasil pengamatan pembelajaran siswa yang menggunakan media dan yang tidak menggunakan media selama pembelajaran hasil pengembangan.
- 3) Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media.

**D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, antara lain

angket dan tes hasil belajar, dan tujuan dalam setiap instrumen pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

a. Observasi

Pedoman observasi dilakukan sebagai panduan untuk mengetahui proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media yang dikembangkan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sekolah dan karaktersistik siswa.

b. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>36</sup> Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesesuaian media pembelajaran yang berupa buku cerita bergambar sebagai sumber belajar, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, kemenarikan dan keefektifan penggunaan media pembelajaran. Disamping itu, angket ini juga berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam materi ini.

Langkah pertama dalam instrumen validasi kepada ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, guru kelas dan siswa. Dari data yang didapatkan dari instrumen angket kemudian dianalisis melalui perhitungan prosentase rata-rata skor pada setiap jawaban dari segi pertanyaan dalam angket.

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 219.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Skor Yang Digunakan Pengembangan Dalam**  
**Memberikan Penilaian Media Yang Dikembangkan**

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5 <sup>37</sup>

Keterangan :

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepar, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kelayakan

$\sum xi$  = Jumlah jawaban tertinggi

$\sum x$  = Jumlah jawaban penilaian

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:CV ALFABETA, 2016), h. 94

Hasil presentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala kategori kelayakan produk sebagai berikut: <sup>38</sup>

**Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran**

Presentase 100%	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
68% < skor ≤ 84%	Valid	Tidak Revisi
52% < skor ≤ 68%	Cukup Valid	Perlu Revisi
36% < skor ≤ 52%	Kurang Valid	Revisi
20% < skor ≤ 36%	Sangat Kurang Valid	Revisi

#### c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar atau tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Tes yang digunakan adalah tes evaluatif, yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi.<sup>39</sup> Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil test awal dan tes akhir yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berupa sumber belajar hasil pengembangan yang telah dilakukan, yaitu buku cerita bergambar pada tema keluargaku.

<sup>38</sup> *Ibid...*, h. 93.

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 223

## E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mempunyai tiga teknik diantaranya, analisis isi pembelajaran, analisis deskriptif, dan analisis hasil tes.

### a. Analisis isi pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi inti untuk menyampaikan susunan materi yang akan dijadikan sumber belajar berupa produk yang sudah dikembangkan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai sumber belajar berupa pengembangan buku cerita bergambar.

### b. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik dan saran atau masukan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kepraktisan dari produk hasil pengembangan yang berupa buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada materi keluargaku, untuk menganalisis hasil tanggapan dari siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>40</sup>

Setelah data angket dikonversi kedalam data berupa nilai berdasarkan tabel tersebut, langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata skor. Rata-rata pernyataan angket dengan skala likert, adalah:<sup>41</sup>

$$\text{Nilai prosentase} = \frac{\sum \text{total jawaban}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100\%$$

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 313.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 93.

Skor ideal, ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma skor\ ideal = skor\ tertinggi \times jumlah\ responden \\ \times jumlah\ butir\ soal$$

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi media pembelajaran yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>42</sup>

**Tabel 3.5 Kriteria Kepraktisan Produk**

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01 – 100%	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01 – 75, 00%	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01 – 50,00%	Kurang Praktis	Disarankan untuk tidak dipergunakan
00,00 – 25,00 %	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan <sup>43</sup>

c. Analisis Hasil Tes

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes atau tes pencapaian belajar. Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam rangka untuk mengetahui perbandingan efektifnya belajar siswa antara kelompok uji coba lapangan yakni siswa kelas I yang menggunakan dan tidak menggunakan produk pengembangan media cerita bergambar sebagai sumber belajar. Untuk menghitung tingkat perbandingan tersebut menggunakan

<sup>42</sup>*Ibid...*, h.313.

<sup>43</sup> Diadopsi oleh Akbar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2011), h. 208.

rumus t-test. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05 adalah:<sup>44</sup>

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$Md$  : Rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal

$d$  : Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

$n$  : Jumlah subjek

---

<sup>44</sup>Subana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 131.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik

Penelitian pengembangan ini menghasilkan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik. Proses pengembangan Buku Cerita Bergambar ini berdasarkan model penelitian 4D yang terdiri dari *Define* (Penelitian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Dissemination* (Pengujian). Adapun tahap pengembangan Buku Cerita Bergambar ini yaitu:

###### 1) *Define* (Penelitian)

Pada penelitian ini tahap pendefinisian berfungsi untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Dalam tahap ini dibagi menjadi lima langkah yaitu:

###### a. Analisis Awal

Pada langkah ini peneliti melakukan observasi dikelas I MI. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam proses pembelajaran tematik di MIS Mutiara Sei Mencirim. Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah diantaranya adalah dalam pembelajaran tematik terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa kelas I SD/MI membutuhkan sumber belajar tambahan yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan pemahamannya dalam mata pelajaran karena banyak siswa kurang minat dalam membaca hal ini yang membuat siswa jadi kurang lancar dalam membaca sehingga terhambat dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti memilih Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan minat baca siswa yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran.

b. Analisis Peserta Didik

Pada langkah ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan dan karakteristik dari siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan sumber belajar yang sesuai dengan siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwasannya hanya sekitar 8 anak yang lancar dalam membaca paragraf, selebihnya hanya bisa mengeja per 2 huruf menjadi 1 kata dan masih ada yang menghafal huruf konsonan dan vocal, dan dapat membaik ketika siswa diberi buku cerita bergambar walaupun yang dilihat hanya gambarnya saja.

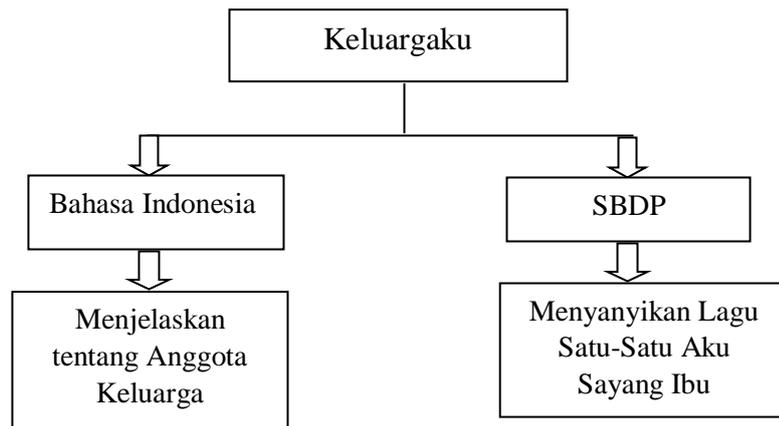
c. Analisis Konsep

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis pada konsep-konsep yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan. Berdasarkan kurikulum 2013 untuk kelas I SD/MI, maka diperoleh tema keluarga sebagai berikut:

**Bagan 4.1**  
**Peta Konsep Tema Keluargaku**

Pokok bahasan : Keluargaku

Materi : Anggota Keluarga



d. Analisis Tugas

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis terhadap tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Adapun melalui identifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dan dibutuhkan dalam proses pengembangan. Adapun analisis konsep ini akan memuat tentang pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Hasil analisis kurikulum 2013 revisi 2018 pada materi Keluargaku di kelas I SD/MI dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pemetaan Kurikulum**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Indikator</b>
<b>BAHASA INDONESIA</b>	
3.4 Mengetahui teks cerita diri/ personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi anggota keluarga berdasarkan teks deskriptif yang dibaca.</li> <li>• Menyebutkan anggota keluarga sesuai dengan teks deskriptif yang dibaca.</li> <li>• Membaca teks deskriptif tentang anggota keluarga</li> </ul>
4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan identitas anggota keluarga.</li> </ul>
<b>SBDP</b>	
4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertepuk tangan sesuai irama lagu Satu-Satu Aku Sayang Ibu</li> <li>• Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk menghias foto keluarga.</li> <li>• Menyanyikan lagu Satu-Satu Aku Sayang Ibu.</li> <li>• Mbingkai foto keluarga dengan kegiatan menempel.<sup>45</sup></li> </ul>

e. Analisis Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan hasil analisis tugas dan analisis konsep diatas menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Adapun dari tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat membaca teks deskriptif tentang anggota keluarga dengan lancar.

<sup>45</sup>Buku Tematik Terpadu, *Tema 4 Keluargaku Subtema 1 Anggota Keluargaku*, Kurikulum 2013 : Buku Guru SD/MI Kelas 1, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, h. 1-2.

2. Dengan mengamati teks, siswa dapat menyebutkan anggota keluarga sesuai teks deskriptif yang dibaca.
3. Dengan menjawab pertanyaan dari teks deskriptif, siswa dapat mengidentifikasi anggota keluarga dengan benar.
4. Dengan mengamati buku cerita bergambar, siswa dapat menceritakan identitas minimal dua orang anggota keluarga dengan benar.
5. Dengan membaca cerita di buku cerita bergambar, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai lirik lagu.
6. Dengan membaca buku cerita bergambar, siswa dapat menyanyikan lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu dengan lancar.

## 2) Tahap Perencanaan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mendukung terlaksananya uji coba. Pada tahap perancangan ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

### a. Penyusunan Tes

Pada langkah ini peneliti menyusun tes yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menyusun tes awal dan tes akhir yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan sumber belajar berupa buku cerita bergambar dan hasil belajar siswa setelah menggunakan sumber belajar buku cerita bergambar. Soal tes dibuat sesuai dengan dengan indikator pembuatan soal dan pembuatan pedoman penskoran. Pada langkah ini peneliti menyusun tes yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media

Pada langkah ini peneliti tidak menggunakan media, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti membuat sumber belajar berupa buku cerita bergambar yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

c. Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan ini ialah pembelajaran tematik pada tema keluargaku, meliputi pemilihan format merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar. Pada saat merancang RPP, peneliti memilih format yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

d. Rancangan awal

Pada langkah ini ada dua tahap dalam pengembangan ini, ialah:

a) Pengembangan RPP

Untuk pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penelitian ini, peneliti mengembangkan RPP yang terdiri dari 3 pertemuan dengan alokasi setiap pertemuan 2 x 35 Menit. Pengembangan RPP disetiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Pengembangan RPP**

<b>Pertemuan</b>	<b>Sub Materi/Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>I</b>	Pengerjaan Pretest	30 Menit
<b>II</b>	Anggota Keluargaku dan Menyanyikan lagu Satu-Satu Aku Sayang Ibu	2 x 35 Menit
<b>III</b>	Pengerjaan Post test	30 Menit

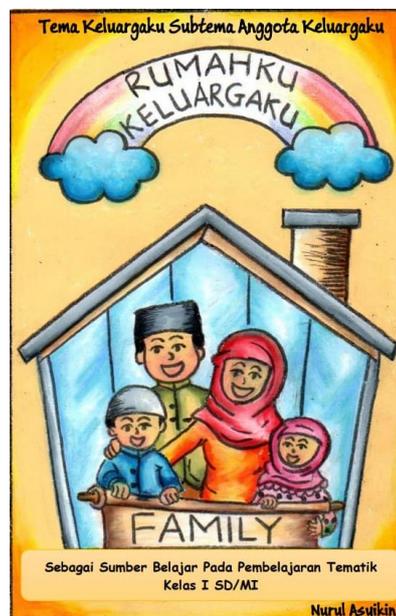
b) Pembuatan Buku Cerita Bergambar

Desain sumber belajar disesuaikan dengan kondisi kelas, perancangan media pembelajaran yang meliputi:

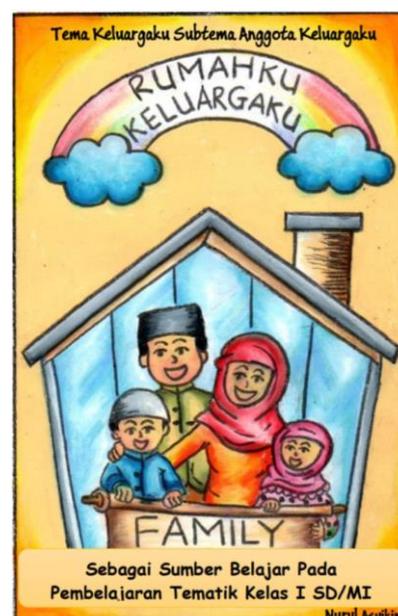
- 1) Pembuatan Storyboard.
- 2) Pembuatan gambar.
- 3) Penataan materi dalam buku cerita bergambar.
- 4) Penyusunan materi dan membuat latihan soal didalam buku cerita tersebut.

Rancangan produk pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dapat dilihat sebagai berikut:

Produk Awal



Revisi



Desain cover buku tersebut memberikan gambaran yang terkait dengan judul buku dan materi yang akan dipelajari. Cover buku cerita bergambar memberikan informasi mengenai materi Tema 1 Keluargaku Subtema 1 Anggota Keluargaku Pembelajaran 1.

## Produk Awal

**Kata Pengantar**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan model pendekatan terpadu (*integrated learning*) pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal yaitu kelas 1,2, dan 3. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dan dijadikan dalam satu tema. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Buku cerita ini bercerita tentang kegiatan di keluarga dodi. Pada buku cerita ini dilengkapi soal-soal yang dapat dijawab langsung oleh siswa. Ikuti kegiatan di keluarga dodil!

Selamat membaca!

Penulis

## Revisi

**Tema : Keluargaku**

**Subtema : Anggota Keluargaku**

**Kompetensi Inti :**

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

**Kompetensi Dasar :**

1. Bahasa Indonesia

KD 3.4 Mengenal teks cerita diri/ personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

**Indikator**

3.4.1. Mengidentifikasi anggota keluarga berdasarkan teks deskriptif yang dibaca.

2. SBDP

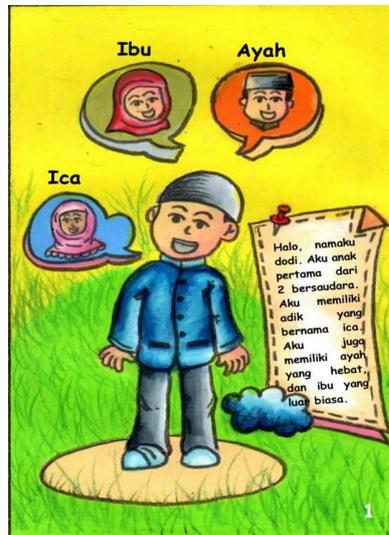
KD 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu

**Indikator**

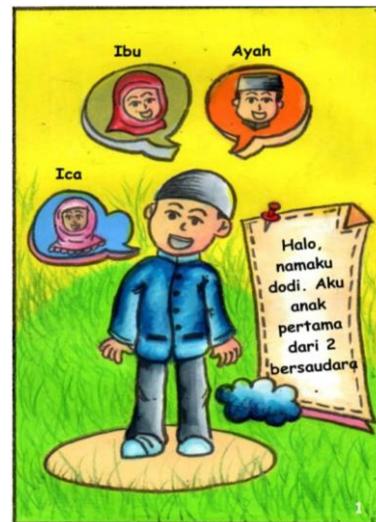
4.7.1. Menyanyikan lagu Satu-Satu Aku Sayang Ibu.

Kata pengantar dan menjelaskan mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Produk Awal



Revisi



Isi cerita di halaman pertama, menceritakan tentang diri dodi dan anggota yang ada di keluarga dodi yang terdiri dari ayahnya, ibunya, dan adiknya.

Produk Awal



Revisi



Menceritakan tentang dodi bersama ayahnya, dodi menunjukkan nilai ujian nya kepada ayahnya. Dan didalam gambar tersebut diberikan penjelasan tentang sikap seorang ayah kepada anak dan diberi 1 pertanyaan yang terkait dari cerita.

Produk Awal



Revisi



Dihalaman 3 menceritakan tentang dodi yang ingin membantu ibunya membersihkan mainan. Di dalam cerita tersebut juga diberi penjesalan dan contoh tentang sikap ibunya kepada anak, sikap anak kepada ibu, dan diberi pertanyaan terkait dengan cerita.

Produk Awal



Revisi



Pada halaman 4 menceritakan tentang adik dodi yang bernama ica meminta bantuan dodi untuk membantu tugas sekolahnya. Di cerita tersebut juga dijelaskan tentang sikap seorang kakak kepada adiknya dan diberi pertanyaan terkait cerita tersebut.

## Produk Awal



## Revisi



Pada halaman 5 menceritakan tentang keluarga dodi yang setiap hari minggu menghabiskan waktu bersama-sama.

Setelah akhir cerita terdapat profil penulis

## Produk Awal

**Profil Penulis**



Nama : Nurul Asyikin  
 Tempat Tanggal Lahir : Medan, 18 April 2000  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Email : [nurulasyikin1804@gmail.com](mailto:nurulasyikin1804@gmail.com)  
 Motto : Apa yang engkau tanam, itulah yang engkau tuai

Pada cover belakang menjelaskan tentang sikap dodi kepada anggota keluarganya



## 2. Hasil Uji Validitas Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik

Validasi produk Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk dari buku cerita bergambar yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi produk dilakukan untuk melihat kevalidan, kelayakan, dan keefektifitasan produk buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SD/MI. Validasi produk buku cerita bergambar pada pembelajaran tematik sebagai sumber belajar meliputi validasi media, validasi isi, validasi bahasa, dan validasi pembelajaran yang mulai dilakukan pada tanggal 22 April 2021.

### a. Validasi Ahli Media

Penilaian yang diberikan validator ahli media terhadap produk yaitu pada aspek pewarnaan, desain, pemakaian kata atau bahasa, kelayakan buku cerita bergambar. Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kriteria Kevalidan Produk**

<b>Presentase 100%</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Kriteria Kelayakan</b>
80 – 100 %	Sangat Valid	Tidak Revisi
60 – 80 %	Valid	Tidak Revisi
40 – 60 %	Cukup Valid	Perlu Revisi
21 – 40 %	Kurang Valid	Revisi
< 21 %	Sangat Kurang Valid	Revisi <sup>46</sup>

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh hasil validasi ahli media Ibu Anggia Nadrah Lubis, M.Pd selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Penilaian Ahli Media**

<b>No.</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor</b>			<b>Tingkat Kevalidan</b>	<b>Ket.</b>
		<b>X</b>	<b>xi</b>	<b>%</b>		
1.	Warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar tidak mengganggu materi.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	Kombinasi warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan lingkungan belajar.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4.	Buku cerita bergambar mudah dioperasikan.	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5.	Buku cerita bergambar tampilan	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:CV ALFABETA, 2016), h. 94

	menarik.					
6.	Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
7.	Keterkaitan gambar dalam buku cerita bergambar dan materi nyambung.	5	5	100	Valid	Tidak Revisi
8.	Penyajian pada materi jelas.	5	5	100	Valid	Tidak Revisi
9.	Buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
10.	Kesesuaian buku cerita bergambar sebagai sumber belajar.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>50</b>	<b>94%</b>	<b>Sangat Valid</b>	<b>Tidak Revisi</b>

**Keterangan:**

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kelayakan

$\sum xi$  = Jumlah jawaban tertinggi

$\sum x$  = Jumlah jawaban penilai

% = Konstanta

Berdasarkan perhitungan diatas maka validasi yang dilakukan oleh ahli media keseluruhan mencapai 94%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk kriteria sangat valid.

Produk Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran tematik sebagai Sumber Belajar tidak mendapatkan revisi dari validator

media. Hal tersebut dikarenakan nilai yang diperoleh dari produk buku cerita bergambar telah memadai dan memenuhi syarat kelayakan media. Dengan demikian produk buku cerita bergambar tidak dilakukan revisi kembali.

#### d. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk memberi penilaian terhadap produk seperti komunikatif, lugas, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh hasil validasi ahli bahasa Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Data Hasil Penilaian Ahli Bahasa**

No.	Aspek Penilaian	Skor			Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	xi	%		
1.	Ketepatan penggunaan kalimat.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
2.	Pemilihan kalimat sesuai dengan karakter siswa.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
3.	Pemilihan kata yang sederhana.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
4.	Ketetapan ejaan.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
6.	Kalimat memuat pesan dan informasi.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
7.	Pemahaman terhadap pesan dan informasi.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
8.	Bahasa yang digunakan santun.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi

9.	Kesesuaian bahasa dengan MI kelas I	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
10.	Tata bahasa mudah dibaca serta dipahami.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>50</b>	<b>80%</b>	<b>Valid</b>	<b>Tidak Revisi</b>

**Keterangan:**

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kelayakan

 $\sum xi$  = Jumlah jawaban tertinggi $\sum xi$  = Jumlah jawaban penilai

% = Konstanta

Berdasarkan perhitungan diatas maka validasi yang dilakukan oleh ahli media keseluruhan mencapai 80%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk kriteria valid.

Produk Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran tematik sebagai Sumber Belajar tidak mendapatkan revisi dari validator ahli bahasa. Hal tersebut dikarenakan nilai yang diperoleh dari produk buku cerita bergambar telah memadai dan memenuhi syarat kelayakan bahasa. Dengan demikian produk buku cerita bergambar tidak dilakukan revisi kembali.

**e. Validasi Ahli Pembelajaran**

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk memberi penilaian terhadap produk seperti komunikatif, lugas, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh hasil

validasi ahli bahasa Ibu Rora Rizky Wandini, M.Pd selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Data Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran**

No.	Aspek Penilaian	Skor			Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	xi	%		
1.	Kesesuaian materi yang disajikan.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
2.	Relevansi SK dan Indikator.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian isi dengan pembelajaran tematik.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
4.	Buku cerita bergambar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
5.	Buku cerita bergambar sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
6.	Materi di buku cerita bergambar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
7.	Buku cerita bergambar menciptakan rasa semangat siswa.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
8.	Buku cerita bergambar dapat memicu kreativitas peserta didik.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
9.	Buku cerita bergambar dapat digunakan	4	5	80	Valid	Tidak Revisi

	sebagai alternatif pembelajaran.					
10.	Buku cerita bergambar mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>50</b>	<b>80%</b>	<b>Valid</b>	<b>Tidak Revisi</b>

**Keterangan:**

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kelayakan

$\sum xi$  = Jumlah jawaban tertinggi

$\sum x$  = Jumlah jawaban penilai

% = Konstanta

Berdasarkan perhitungan diatas maka validasi yang dilakukan oleh ahli media keseluruhan mencapai 80%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk kriteria valid.

### 1. Hasil Uji Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tematik Sebagai Sumber Belajar

Data kepraktisan produk buku cerita bergambar diperoleh dari angket/kusioner yang diisi oleh siswa kemudian dihitung rata-ratanya dan dikonveris sesuai dengan nilai kepraktisan. Angket/kusioner terdapat beberapa pertanyaan yang akan diisi oleh siswa sesuai dengan apa yang mereka alami. Untuk mendeskripsikan hasil dari kepraktisan produk buku cerita bergambar dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

### Kriteria Kepraktisan Produk

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01 – 100%	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01 – 75, 00%	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01 – 50,00%	Kurang Praktis	Disarankan untuk tidak dipergunakan
00,00 – 25,00 %	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan <sup>47</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, data kepraktisan dari produk buku cerita bergambar yang telah diisi oleh siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Indikator Angket**

No	Indikator	Skor
1.	Apakah judul buku cerita bergambar ini membuat kamu ingin membaca?	110
2.	Bagaimana dengan cerita di buku cerita bergambar ini?	106
3.	Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam buku cerita bergambar sudah tepat?	104
4.	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku cerita bergambar ini?	100
5.	Apakah dengan memakai buku ini kamu jadi terbantu untuk lebih mudah belajar membaca?	108
6.	Apakah contoh-contoh gambar pada setiap materi membantu kamu memahami materi?	109

<sup>47</sup>Diadopsi oleh Akbar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2011), h. 208.

7.	Bagaimana kejelasan soal evaluasi yang terdapat di buku cerita bergambar tersebut?	104
8.	Apakah kamu paham bahasa yang digunakan di buku ini?	110
9.	Apakah kamu tau isi cerita dalam buku ini?	110
10.	Apakah kamu dapat menceritakan isi buku ini?	110
<b>Jumlah</b>		<b>1071</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>97,36%</b>

Berdasarkan hasil tabel 4.9 kepraktisan di atas yang telah diisi oleh siswa/responden yang terkait dengan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tematik Sebagai Sumber Belajar memperoleh presentasi kepraktisan sebesar **97,36%** dengan kriteria “Sangat Praktis”.

#### **4. Hasil Uji Keefektifan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tematik Sebagai Sumber Belajar**

Uji keefektifan produk menggunakan tes hasil belajar dengan menjawab semua soal *pretest* dan *protest*. Adapun jumlah responden dalam uji coba ini sebanyak 22 responden dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Pretest**

No	Nama	Nilai	Ket
1.	Adiba Azzahra	<b>30</b>	<b>Belum Tuntas</b>
2.	Afni Dzuhariah	<b>50</b>	<b>Belum Tuntas</b>
3.	Akbar Al Faroq Lubis	<b>50</b>	<b>Belum Tuntas</b>
4.	Annisa Khairina	<b>100</b>	<b>Tuntas</b>
5.	Aqila Saputri	<b>50</b>	<b>Belum Tuntas</b>
6.	Bagas Aprilio	<b>50</b>	<b>Belum Tuntas</b>
7.	Cheisa Polandri	<b>30</b>	<b>Belum Tuntas</b>

8.	Dzaki Ahmad Sagita	40	Belum Tuntas
9.	Fauzan Aldria	60	Belum Tuntas
10.	Frans Azhar	60	Belum Tuntas
11.	Keyla Adelia	40	Belum Tuntas
12.	Mhd. Dimas Prayuda	60	Belum Tuntas
13.	M. Fahd Al Ghifari	50	Belum Tuntas
14.	Mutia Suci	40	Belum Tuntas
15.	Natasya	80	Belum Tuntas
16.	Naumi Adiba	30	Belum Tuntas
17.	Nazirul Asrofi	40	Belum Tuntas
18.	Nazril Han Purnama	100	Tuntas
19.	Nazwa Nayra	50	Belum Tuntas
20.	Raihan Ramadhan Khalis	60	Belum Tuntas
21.	Salsabila Nadifa	40	Belum Tuntas
22.	Syakila Mentari	50	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.160</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>52,72</b>	

Tabel 4.11

### Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Protest

No	Nama	Nilai	Ket
1.	Adiba Azzahra	80	Tuntas
2.	Afni Dzuhariah	80	Tuntas
3.	Akbar Al Faroq Lubis	90	Tuntas
4.	Annisa Khairina	100	Tuntas
5.	Aqila Saputri	70	Belum Tuntas
6.	Bagas Aprilio	70	Belum Tuntas
7.	Cheisa Polandri	100	Tuntas
8.	Dzaki Ahmad Sagita	70	Belum Tuntas

9.	Fauzan Aldria	<b>100</b>	<b>Tuntas</b>
10.	Frans Azhar	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
11.	Keyla Adelia	<b>100</b>	<b>Tuntas</b>
12.	Mhd. Dimas Prayuda	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
13.	M. Fahd Al Ghifari	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
14.	Mutia Suci	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
15.	Natasya	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
16.	Naumi Adiba	<b>90</b>	<b>Tuntas</b>
17.	Nazirul Asrofi	<b>60</b>	<b>Belum Tuntas</b>
18.	Nazril Han Purnama	<b>100</b>	<b>Tuntas</b>
19.	Nazwa Nayra	<b>70</b>	<b>Belum Tuntas</b>
20.	Raihan Ramadhan Khalis	<b>90</b>	<b>Tuntas</b>
21.	Salsabila Nadifa	<b>90</b>	<b>Tuntas</b>
22.	Syakila Mentari	<b>100</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1.860</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>84,54</b>	

Berdasarkan data tabel 4.10 dan 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 52,72 dan *pro-test* adalah 84,54. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*.

Data nilai pretest dan posttest tersebut akan dianalisis dengan uji t satu kelompok dengan taraf signifikan 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada objek penelitian.

**Langkah 1** : Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim antara sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar.

$H_o$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim antara sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar.

**Langkah 2** : Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik.

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda)

$H_o$  :  $\mu_1 = \mu_2$  (tidak berbeda)

**Langkah 3** : Menentukan normalitas sebaran data

**Tabel 4.12**

**Hasil Normalitas Sebaran data**

No	Nama	Pre-Test (x)	Post-Test (y)	Gain (d) (y-x)	d <sup>2</sup>
1.	Adiba Azzahra	30	80	50	2500
2.	Afni Dzuhariah	50	80	30	900
3.	Akbar Al Faroq Lubis	50	90	40	1600
4.	Annisa Khairina	100	100	0	0
5.	Aqila Saputri	50	70	20	400
6.	Bagas Aprilio	50	70	20	400
7.	Cheisa Polandri	30	100	70	4900
8.	Dzaki Ahmad Sagita	40	70	30	900
9.	Fauzan Aldria	60	100	40	1600
10.	Frans Azhar	60	80	20	400
11.	Keyla Adelia	40	100	60	3600
12.	Mhd. Dimas Prayuda	60	80	20	400
13.	M. Fahd Al Ghifari	50	80	30	900
14.	Mutia Suci	40	80	40	1600

15.	Natasya	80	80	0	0
16.	Naumi Adiba	30	90	60	3600
17.	Nazirul Asrofi	40	60	20	400
18.	Nazril Han Purnama	100	100	0	0
19.	Nazwa Nayra	50	70	20	400
20.	Raihan Ramadhan Khalis	60	90	30	900
21.	Salsabila Nadifa	40	90	50	2500
22.	Syakila Mentari	50	100	50	2500
<b>JUMLAH</b>				<b>700</b>	<b>30400</b>

$$Md = \frac{\Sigma d}{n} = \frac{700}{22} = 31$$

Keterangan :

$Md$  : Rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal

$d$  : Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

$n$  : Jumlah subjek

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}}{n(22-1)}}$$

$$t = \frac{31}{\sqrt{\frac{30400 - \frac{(700)^2}{22}}{22(22-1)}}$$

$$t = \frac{31}{\sqrt{\frac{30400 - 2227}{462}}}$$

$$t = \frac{31}{\sqrt{\frac{2817}{462}}}$$

$$t = \frac{31}{\sqrt{6091}}$$

$$t = \frac{31}{2,467}$$

$$t = 12,56$$

Jadi, dapat diperoleh  $t_{hitung} = 12,56$

#### Langkah 4 : Kriteria pengujian

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak berbeda signifikan

Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan signifikan.

$$\begin{aligned} \text{Untuk derajat kebebasan (db)} &= N-1 \\ &= 22 - 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

$$\text{Taraf signifikansi } (\alpha) = 0,05$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } t_{tabel} &= t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db) = t \left( 1 - \frac{1}{2} 0,05 \right) (21) \\ &= t (0,975) (21) \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, hasil } t_{tabel} = t 2,080$$

#### Langkah 5 :Membandngkan $t_{tabel}$ dan $t_{hitung}$

Dari hasil perhitungan di atas, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,56 > 2,080$

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

#### Langkah 6 : Kesimpulan

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim antara sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar buku cerita bergambar. **(DITERIMA)**

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemahaman siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim antara sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar buku cerita bergambar. **(DITOLAK)**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar buku cerita bergambar. Sedangkan jika dilihat dari konversi kemampuan pemahaman siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim, nilai rata-rata *post-test* siswa 84,54 berada dalam kualifikasi baik, dan berada di atas nilai KKM. Melihat nilai rata-rata *post-test* siswa lebih besar daripada nilai *pre-test* siswa, dapat dikatakan bahwa sumber belajar buku cerita bergambar efektif digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam membaca di kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik**

Hasil pengembangan buku cerita bergambar ini digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik agar dapat menambah minat baca siswa. Akan tetapi, buku cerita bergambar ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang masih memerlukan perbaikan. Kelebihan buku ini di desain sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD/MI. Seperti dalam penerapannya, buku cerita bergambar ini membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ketika buku dibagikan kepada siswa membuat siswa penasaran untuk membaca dan melihat ceritanya. Ketika pelajaran dimulai siswa sangat antusias mengamati gambar dan cerita yang ada didalam buku tersebut. Selain itu materi di buku cerita bergambar ini sesuai dengan KI dan KD yang ada di kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik. Adapun kekurangan dalam buku ini terbatas kepada materi dan gambar yang disajikan ada yang kurang pas dengan situasi cerita.

Pengembangan buku cerita bergambar ini telah dilakukan secara bertahap melalui penilaian ahli isi/materi, penilaian ahli desain, dan penilaian dari guru kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim. Aspek yang dinilai dalam melakukan revisi ialah meliputi unsur-unsur penulisan cerita yang sesuai dengan kondisi siswa kelas I SD/MI. Adapun hasil tanggapan dari para ahli akan menjadi tolak ukur untuk menyempurnakan produk pengembangan sebelum dilakukan di uji coba lapangan.

## **2. Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Dinyatakan Valid**

Validasi produk buku cerita bergambar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana buku cerita bergambar tersebut dapat digunakan dan memiliki kualitas yang dapat menciptakan sumber belajar. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran secara keseluruhan memperoleh kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

Hasil validasi produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang diberikan ahli media memperoleh hasil 94% “Sangat Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari pewarnaan, keterampilan, bahasa, dan kelayakan buku cerita bergambar dalam pembelajaran. Buku cerita bergambar ini dibuat berdasarkan sesuai dengan pembelajaran yang ada di pelajaran tematik.

Hasil validasi produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang diberikan ahli bahasa memperoleh hasil 80% dengan kategori “Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian pemilihan kata, bahasa, ejaan kata, dan kesesuaian bahasa dengan kelas I SD/MI.

Hasil validasi produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang diberikan oleh ahli pembelajaran memperoleh hasil 80% dengan kategori “Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian kesesuaian KD dan Indikator, dapat memicu kreativitas peserta didik,

kesesuaian isi dengan materi, dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran, dan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap validasi ahli, maka dapat disimpulkan kevalidan produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik secara keseluruhan 84,66% dan mendapat kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai sumber belajar di kelas I SD/MI.

### **3. Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dinyatakan Praktis**

Kepraktisan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar yang telah diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas I sebanyak 22 responden. Tanggapan responden terkait dengan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar memperoleh persentase nilai 97,36% dengan kategori “Sangat Praktis”. Penilaian dari 10 indikator yang terdapat di dalam angket mendapatkan penilaian setelah siswa menggunakan produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari 10 indikator memperoleh respon yang baik dari guru dan siswa. Penggunaan produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar, dan dapat membantu siswa lebih mudah dalam membaca.

Kepraktisan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar dapat dilihat dari penggunaan produk, seperti guru, siswa dan pengguna lainnya tidak mengalami kesulitan dalam belajar materi yang ada di pembelajaran tematik. Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar dinyatakan praktis jika siswa dapat dengan mudah siswa memahami materi, membantu lebih mudah dalam membaca, dan dapat membuat siswa senang dalam belajar.

#### 4. Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dinyatakan Efektif

Berdasarkan uji efektifitas produk yang dilakukan melakukan tahap *pre-test* dan *post-test* melalui uji *t* yang diimplementasikan kepada siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim yang berjumlah 22 siswa. Sebelum produk digunakan, siswa melakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi Anggota Keluargaku. Selanjutnya siswa diberikan produk buku cerita bergambar dalam proses belajar dan setelah menggunakan produk buku cerita bergambar, siswa melakukan *post-test* untuk melihat perkembangan pengetahuan siswa setelah menggunakan produk buku cerita bergambar.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 52,72 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 84,54. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Jadi ada perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik.

Perbedaan yang signifikan juga dibuktikan pada hasil perhitungan uji *t* yang bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Perolehan  $t_{hitung}$  mendapatkan hasil 12,56 dengan uji hipotesis taraf signifikan 0,05 (5%) pada tabel distribusi *t* bahwa taraf signifikan 0,05 (5%) dengan derajat koefisien ( $dk = 21$ ) menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  2,080.

Dari hasil perolehan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat dilihat bahwa  $H_1$  diterima, karena  $t_{hitung}$  lebih besar nilai nya daripada  $t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan dan pemahaman siswa setelah menggunakan produk buku cerita bergambar. Sedangkan jika dilihat dari kemampuan dan pemahaman siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim, nilai rata-rata *post-test* adalah 84,54 berada dalam kualifikasi baik.

Melihat nilai rata-rata post-test siswa lebih besar daripada pre-test siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa buku cerita bergambar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya, pemahamannya, minat membaca siswa juga dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran tematik.

Jadi, dapat disimpulkan produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan efektif penelitian ini juga relevan dengan penelitian Fitri Baidul Waziroh (2014) dengan judul penelitian "*Pengembangan Buku Bergambar Materi Tempat Makhluk Hidup pada Siswa Kelas 2 Semester 1 di Sekolah Dasar Islam As-Salam Kota Malang*" yaitu dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan buku bergambar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya Nanda Dwi Islami (2019) "*Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 "Pengalamanku" Untuk Meningkatkan Minat & Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulun Sepanjang Gondanlegi Malang*" memiliki hasil yang sangat valid, praktis, dan signifikan efektif dalam meningkatkan hasil nilai siswa kelas I MI. Selain itu dalam penelitian Pramaishella Saraswati (2017) "*Pengembangan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD*" memiliki hasil yang valid, praktis digunakan dalam pembelajaran, dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli yang terdiri dari validasi media, validasi, bahasa, dan validasi ahli pembelajaran. Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik memperoleh nilai 84,66% dengan kategori “Sangat Layak”.
2. Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli yang terdiri dari validasi media, validasi, bahasa, dan validasi ahli pembelajaran. Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik memperoleh nilai 84,66% dengan kategori “Sangat Layak”.
3. Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dinyatakan praktis. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diisi oleh responden/siswa sebanyak 22 siswa. Buku cerita bergambar memperoleh nilai 97,36% dengan kategori “Sangat Praktis”.
4. Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik dinyatakan efektif. Efektifitas buku cerita bergambar dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Perolehan  $t_{hitung}$  mendapatkan hasil 12,56 dengan uji hipotesis taraf signifikan 0,05 (5%) pada tabel distribusi t bahwa taraf signifikan 0,05 (5%) dengan derajat koefisien (dk = 21) menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  2,080.

Dari hasil perolehan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat dilihat bahwa  $H_1$  diterima, karena  $t_{hitung}$  lebih besar nilainya daripada  $t_{tabel}$ , sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan dan pemahaman siswa setelah menggunakan produk buku cerita bergambar. Sedangkan jika dilihat dari kemampuan dan pemahaman siswa kelas I MIS Mutiara Sei Mencirim, nilai rata-rata post-test adalah 84,54 dan rata-rata nilai pre-test ialah 52,72. Dapat disimpulkan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka uji hipotesis  $H_1$  diterima, bahwa Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca siswa.

## **B. Saran**

Buku cerita bergambar ini diharapkan dapat sebagai sumber belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa bisa lebih memahami pelajaran dan menambah minat baca. Ada 2 aspek saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut:

### **1. Saran pemanfaatan**

Sumber belajar berupa buku cerita bergambar di pembelajaran tematik kelas I SD/MI materi anggota keluargaku ini telah diuji coba dalam berbagai tahap dan berdasarkan hasil penelitian buku cerita bergambar ini telah efektif sebagai sumber belajar di dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi praktisi buku cerita bergambar ini dapat dimanfaatkan dalam penyampaian pembelajaran di kelas I SD/MI terutama pada pembelajaran anggota keluargaku.

## 2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk buku cerita bergambar ini hanya terbatas dalam materinya, dan ada beberapa gambar yang kurang pas kondisinya dengan isi cerita. Oleh karena itu perlu ada pengembangan lanjut dengan materi-materi lain yang ada pembelajaran tematik. Selain itu buku cerita bergambar ini dapat dijadikan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hafid. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Wawasan Keislaman*. **Vol 6 Nomor 2**. DOI: <https://doi.org/10.24252/v6i2.1403>, Diunduh pada tanggal 8 Maret 2021 Pukul 11:30.
- Abdul Majid. (2004). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Andi Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: DIVA Press.
- Andi Prastowo. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Asnawir, dkk. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Depag. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Diadopsi oleh Akbar (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- E Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatah Syukur NC. (1997). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto, Bob. (2011). *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Monika Books.
- Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah. (2016). "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. **Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei**.

DOI : <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>, Diunduh pada Tanggal 27 Februari 2021 pukul 20.40 WIB.

Hilda Karli, M.Pd, “Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia”, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 1, DOI <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>, diunduh pada Tanggal 28 Februari 2021 pukul 11.55 WIB.

Jurnal Wawasan Keislaman. (2011). **Vol 6 Nomor 2**. DOI: <https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403> Diunduh pada tanggal 8 Maret 2021 Pukul 11:30.

Kustandi, Cecep. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digita*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Mamat SB, dkk. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.

MAP Sari. Perancangan Buku Cerita Bergambar *Berjudul : “Si Odi Belajar Mengatur Waktu” Untuk anak usia 6-9 Tahun* ([https://eprints.uns.ac.id/17770/BAB\\_II.pdf](https://eprints.uns.ac.id/17770/BAB_II.pdf) diunduh 8 Maret 2021 Pukul 21:56

Mbak ITADZ (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Miarso Yusuf. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

S. Nasution, (1997). *Berbagai Pendekatan dalam Prosel Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Salim dan Haidar. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Subana dkk. (2005). *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Research and Development/R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Sholih Al 'Utsaimin. (2015). *Tafsir Al Qur'anul Karim Surat As Sajadah*, Cet I. Mesir: Dar Ibnul Jauzi.
- Warsita Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran I



Lampiran II



Lampiran III



## Lampiran IV

### KARTU TELAAH VALIDASI MEDIA

Mata Pelajaran : Tematik  
 Sasaran Program : MIS Mutiara Sei Mencirim  
 Peneliti : Nurul Asyikin  
 NIM : 0306171221  
 Ahli Media : Anggia Nadrah Lubis, M.Pd  
 Jabatan : Dosen Pengasuh

No.	Aspek Penilaian	Penilaian				
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar tidak mengganggu materi.					√
2.	Kombinasi warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar memusatkan perhatian, sehingga memudahkan mata untuk menangkap warna yang ditampilkan.					√
3.	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan lingkungan belajar.					√
4.	Buku cerita bergambar mudah dioperasikan.					√
5.	Buku cerita bergambar tampilan menarik.					√
6.	Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran.				√	
7.	Keterkaitan gambar dalam buku cerita bergambar dan materi berskenambungan.					√
8.	Penyajian pada materi jelas.					√
9.	Buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa.				√	
10.	Kesesuaian buku cerita bergambar sebagai sumber belajar.				√	

#### Keterangan :

STS : Sangat Tidak Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 CS : Cukup Sesuai  
 S : Sesuai  
 SS : Sangat Sesuai

#### Catatan/ Saran:

Tabarakallah..Nurul..Asyikin..media..buku..cerita..yang..dikembangkan..nurul..memiliki kelebihan..yaitu..ilustrasi..menarik..dan..full..color.

Harapan..saya..pada..point..ke..enam..dan..poin..sepuluh..di..atas..agar..mencapai..buku..yang..memiliki..wadah..yang..berbeda..atau..memiliki..keunikan..tersendiri..ditingkatkan..lagi..dari..segi..kelebihan..buku..ini..yaitu..yang..pertama..di..dalam..kognitif..afektif..psikomotorik..Sebagai..contoh..ada..halaman..mewarnai..jadi..peserta..bisa..mewarnai..sesuka..hati...Kedua..dikembangkan..disertai..fakta..unik..dan..ketiga..mengenalakan..pentingnya..adab..Barakallahufik..nurul.

Kesimpulan : Instrumen ini dapat digunakan

Medan, 22 April 2021

  
 Anggia Nadrah Lubis, M.Pd  
 NIP. 0306199016

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

**Jabatan** : Dosen Pengasuh

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen media pada penelitian dengan judul "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIS Muflara Sei Mencirim*" yang dibuat oleh mahasiswa :

**Nama** : Nurul Asyikin

**NIM** : 0306171221

**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 April 2021



Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

NIP. 0306199016

## Lampiran V

### KARTU TELAHAH VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Tematik  
 Sasaran Program : MIS Mutiara Sei Mencirim  
 Peneliti : Nurul Asyikin  
 NIM : 0306171221  
 Ahli Pembelajaran : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I  
 Jabatan : Dosen

No.	Aspek Penilaian	Penilaian				
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Kesesuaian materi yang disajikan.		✓		✓	
2.	Relevansi SK dan Indikator.				✓	
3.	Kesesuaian isi dengan pembelajaran tematik.				✓	
4.	Buku cerita bergambar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.				✓	
5.	Buku cerita bergambar sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran.				✓	
6.	Materi di buku cerita bergambar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.				✓	
7.	Buku cerita bergambar menciptakan rasa semangat siswa.				✓	
8.	Buku cerita bergambar dapat memicu kreativitas peserta didik.				✓	
9.	Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran.				✓	
10.	Buku cerita bergambar mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.				✓	

Keterangan :  
 STS : Sangat Tidak Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 CS : Cukup Sesuai  
 S : Sesuai  
 SS : Sangat Sesuai

Catatan/ Saran:

.....  
*lanjutkan !!*  
 .....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/ ~~tidak dapat~~ digunakan

Medan, 21 April 2021



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen media pada penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIS Mutara Sei Mencirim" yang dibuat oleh mahasiswa :

Nama : Nurul Asyikin

NIM : 0306171221

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 April 2021



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I

**SURAT KETERANGAN VALIDASI BAHASA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, M.Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen media pada penelitian dengan judul "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIS Mutiara Sei Mencirim*" yang dibuat oleh mahasiswa :

Nama : Nurul Asyikin

NIM : 0306171221

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 April 2021



Tri Indah Kusumawati, M.Hum

.....  
.....  
.....  
Kesimpulan : Instrumen ini dapat/ ~~tidak dapat~~ digunakan

Medan, 20 April 2021



Tri Indah Kusumawati, M.Hum

## Lampiran VII

Firefox

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzAwNDQ=>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5688/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

26 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS Mutiara Sei Mencirim

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurul Asyikin  
 NIM : 0306171221  
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 April 2000  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : JL. RAWACANGKUK II NO.19 Kelurahan TEGAL S. MANDALA III  
 Kecamatan MEDAN DENAI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Mutiara Sei Mencirim, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIS Mutiara Sei Mencirim*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 Maret 2021  
 a.n. DEKAN  
 Ketua Prodi PGMI



Digitally Signed

Dr. Sapri, S.Ag, MA  
 NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

5/24/2021, 7:50 PM

## Lampiran VIII


**YAYASAN PENDIDIKAN MUTIARA AULIA**
**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MUTIARA**
**NSM : 111212070148**
**NPSN : 69854427**

Alamat : Jln. Jati No.125 A Sei Mencirim Kec. Sunggal Deli Serdang ☎081370056073

Nomor : 06 /MIS MT /SBMT/ VI/2021  
 Lamp : -  
 Perihal : Riset Untuk Skripsi  
 An. Nurul Asyikin

Sei Mencirim, 17 Juni 2021

**Kepada Yth.**  
**Dekan FITK UIN Sumatera Utara**  
**c/q Ketua Jurusan PGMI**  
**Di Medan**

*Assalamualaikum wr.wb*

Dengan Hormat, membaca surat saudara nomor B-5688/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021 tertanggal 26 Maret 2021 hal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Asyikin  
 NIM : 0306171221  
 T.T.L : Medan, 18 April 2000  
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat : Jl. Rawacangkuk II No.19 kelurahan Tegal S.Mandala III Kecamatan Medan Denai

Benar telah melaksanakan Riset dengan Judul :

**"Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIS Mutiara Sei Mencirim "** Sejak tanggal 25-27 Mei 2021.

Kami berharap hasil riset yang diperoleh dapat disampaikan kepada MIS Mutiara setelah penelitian selesai dilakukan.

Demikian hal ini kami sampaikan Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*


Kepala Madrasah

Wito, S.Pd.I